

PELUANG ASURANSI DARI BISNIS BULION

Bisnis, JAKARTA — Kehadiran bank emas atau *bullion* memberikan peluang baru bagi asuransi umum khususnya lini usaha aneka atau *miscellaneous* yang berpotensi terdongkrak signifikan. Para pemain pun bersiap menyambut prospek itu.

Akbar Maulana al Ishaq
redaksi@bisnis.com

Dalam dua tahun terakhir kontribusi asuransi aneka dalam industri asuransi umum selalu minor.

Berdasarkan data Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI), pangsa pasar premi lini usaha aneka pada periode 2023 dan 2024 hanya 4% dari total pendapatan premi industri asuransi umum. Masing-masing menyumbang premi dicatat sebesar Rp4,11 triliun dan Rp4,25 triliun.

Kepala Eksekutif Pengawas Perasuransian, Penjaminan dan Dana Pensiun (KE PPDP) Ogi Prastomiyono menjelaskan produk asuransi untuk mendukung usaha *bullion* sudah tersedia di Indonesia.

Bentuknya dapat berupa perlindungan asuransi pada emas dan logam mulia yang disimpan (*cash-in safe*) maupun apabila emas dan logam mulia tersebut dalam perjalanan (*cash-in transit*).

"Kedua jenis perlindungan asuransi tersebut adalah bagian dari produk asuransi aneka yang terdapat di dalam industri asuransi umum. Di samping itu, ada asuransi kebakaran yang melindungi nasabah dari usaha pembobolan atas penyimpanan emas dan logam mulia," kata Ogi dalam jawaban tertulis, dikutip Sabtu (22/3).

Bicara soal potensi emas yang ada di Indonesia, pemerintah mencatat saat ini ada 1.800 ton emas beredar di masyarakat yang belum terasap di lembaga jasa keuangan (LJK) formal.

Saat ini, baru ada dua LJK yang mendapat izin menyelenggarakan kegiatan usaha *bullion*, yaitu PT Pegadaian dan PT Bank Syariah Indonesia atau BSI.

Sebagai negara nomor enam dunia dengan cadangan emas terbesar mencapai 2.600 ton, cadangan emas batangan di Indonesia saat ini hanya 201 ton. Jumlah itu kalah dengan Singapura yang sudah mencapai 228 ton.

Pemerintah menargetkan dalam lima tahun ke depan PT Pegadaian dan BSI bisa meningkatkan cadangan emas mereka masing-masing menjadi sekitar 219 ton, sehingga pada 2030 nanti diharapkan dalam dua LJK tersebut tersimpan cadangan emas batangan sebanyak 440 ton.

Wahyudin Rahman, Praktisi Manajemen Risiko dan Ketua Umum Komunitas Penulis Asuransi Indonesia (Kupas) melihat hal tersebut menjadi peluang bagi industri asuransi. Sebagai bisnis yang mengelola risiko, tingginya risiko pada emas disebut menjadi ceruk pasar buat asuransi.

"Telah berizinnya layanan bank emas pada BSI dan Pegadaian meningkatkan besarnya kebutuhan asuransi," kata Wahyudin.

Dengan risiko tinggi, menurutnya premi mahal menjadi suatu hal yang tidak terhindarkan, sehingga sebagai solusinya perusahaan asuransi harus menyeimbangkan harga dengan proteksi yang menarik.

"Ini membuka pasar bagi asuransi aneka. Ini berakibat pada peningkatan pendapatan premi pada asuransi umum dan meningkatkan ekosistem keuangan yang lebih kuat," tambahnya.

Menurutnya, ada tantangan di balik peluang itu, kegiatan usaha emas memiliki risiko tinggi, seperti mudah dicuri sampai fluktuasi harga. Risiko tinggi ini bisa membuat harga premi asuransi emas dipatok mahal. Solusinya, perusahaan asuransi harus menyeimbangkan harga dengan proteksi yang menarik.

Di samping itu, menurutnya kasus pencurian dan pemalsuan emas juga dikhawatirkan akan menjadi tantangan besar dalam manajemen risiko dan sengketa klaim.

Tantangan berikutnya menurut Wahyudin adalah soal edukasi. Dia melihat saat ini banyak pelaku usaha dan investor emas belum menyadari pentingnya asuransi logam mulia.

Dengan peluang dan tantangan itu, Wahyudin menilai strategi yang harus dilakukan industri asuransi adalah menawarkan proteksi yang sesuai dengan kebutuhan pasar, misalnya asuransi mikro untuk pemilik emas kecil atau proteksi paket bagi bisnis *bullion* besar.

Selain itu, kolaborasi dengan pelaku usaha *bullion*. Menggandeng platform jual beli emas digital atau penyedia layanan penyimpanan emas untuk menawarkan *bundling* produk asuransi.

"Terakhir, kampanye edukasi yang menyoroti risiko penyimpanan emas tanpa asuransi akan mendorong kesadaran dan permintaan," pungkasnya.

RESPONS INDUSTRI

Perusahaan asuransi umum PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia (ACPI) menyambut baik peluang keterlibatan industri asuransi dalam kegiatan usaha *bullion* di Indonesia.

"Ini pasti bagus buat asuransi karena pasti akan menambah premi asuransi meskipun tidak akan berdampak secara signifikan," kata Wakil Presiden Direktur ACPI, Nicolaus Prawiro.

Nico melihat masyarakat Indonesia sudah tidak asing dengan tabungan dan investasi emas, walaupun caranya masih dilakukan dengan sangat sederhana.

Oleh karena itu, dengan adanya dukungan penuh pemerintah Nico melihat prospek emas di Tanah Air akan meningkat dan pada akhirnya menjadi katalis positif bagi industri asuransi yang menjual

produk asuransi emas.

"Dengan adanya *bullion* bank ini memungkinkan masyarakat untuk investasi emas dengan cara yang lebih *up-to-date*. Saya percaya hal ini akan memberikan sentimen positif buat asuransi meskipun tidak berdampak signifikan."

Sementara itu, Direktur Utama PT Asuransi Aseel Indonesia Dody Achmad Sudiary Dalimunthe mengatakan seluruh kegiatan usaha *bullion* tersebut pada dasarnya memiliki risiko.

Mitigasi risiko tersebut, lanjutnya, dapat dilakukan dengan pertanggungansian asuransi yang syarat dan kondisi polisnya akan disesuaikan dengan kepentingan calon tertanggung.

"Pertanggungansian asuransi ini pada prinsipnya bukanlah jenis produk asuransi baru bagi asuransi umum, karena bisa masuk ke lini bisnis asuransi properti dengan menambahkan klausula untuk menjamin emas tersebut, atau bisa juga di *cash-in safe* maupun



Ini membuka pasar bagi asuransi aneka. Ini berakibat pada peningkatan pendapatan premi pada asuransi umum dan meningkatkan ekosistem keuangan yang lebih kuat.

cash-in transit di mana emas dapat disamakan dengan uang."

Beberapa lingkup bisnis kegiatan usaha *bullion* yang dapat dilindungi asuransi menurut Dody antara lain adalah penyimpanan emas dalam bentuk fisik maupun produk keuangan, transaksi emas antara pemerintah, bank sentral, investor dan industri. Kemudian penyimpanan emas, pemijinan emas dan transaksi pembelian serta penjualan emas.

"Lingkup bisnis lainnya adalah seperti memberikan layanan investasi, pelayanan aset logam mulia dan turunan logam mulia dalam bentuk fisik maupun produk keuangan," katanya.

Sementara itu, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menyatakan belum melakukan penjaminan simpanan emas dalam kegiatan usaha *bullion* yang dijalankan perbankan alias bank emas. (Rahyan FF) 13

● Hadirnya kegiatan usaha *bullion* atau emas di Indonesia diharapkan bisa mendongkrak pangsa lini usaha aneka dalam industri asuransi umum. Dalam dua tahun terakhir kontribusi asuransi aneka dalam industri asuransi umum selalu minor.

● Berdasarkan data Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI), pangsa pasar premi lini usaha aneka pada periode 2023 dan 2024 hanya 4% dari total pendapatan premi industri asuransi umum. Masing-masing menyumbang premi dicatat sebesar Rp4,11 triliun dan Rp4,25 triliun.

Harga Emas Spot 5 tahun Terakhir (US\$ per troy ounce)



Premi dan Klaim Dibayar Asuransi Umum (2023-2024)

Premi Dicatat				Lini Usaha	Premi Dibayar			
2023	2024	Selisih	Growth (%)		2023	2024	Selisih	Growth (%)
26.489	30.363	3.874	15%	Property	6.766	8.445	1.679	24,70%
19.497	20.143	646	3,30%	Motor Vehicle	7.039	7.809	770	11,00%
5.083	5.306	223	4,20%	Marine Cargo	1.503	1.673	170	11,30%
2.591	3.162	570	22,00%	Marine Hull	1.211	1.441	230	19,50%
1.371	1.377	6	-2,00%	Aviation	251	226	-25	0,30%
340	143	-197	-57,90%	Satellite	36	0	-36	-100,00%
287	257	-31	-10,60%	Energy on Shore	45	101	56	125,40%
1.289	1.550	261	20,30%	Energy off Shore	1.282	1.181	-101	-7,70%
5.232	4.270	-962	-18,20%	Engineering	1.488	1.600	112	8%
3.957	4.264	307	7,80%	Liability	696	485	-211	-30,50%
2.793	2.589	-204	-5,70%	Accident	769	395	-374	-47,00%
6.675	11.824	5.149	77,20%	Health	6.362	6.881	518	8,10%
22.338	21.665	-672	-3,40%	Credit Insurance	16.881	18.477	1.595	5,40%
1.809	1.695	-115	-5,80%	Surety Ship	741	389	-352	-47,80%
4.115	4.252	137	3,90%	Miscellaneous	939	798	-141	-14,60%
103.867	112.861	8.993	8,70%	Jumlah	46.010	49.900	3.890	8,50%

Sumber: AAUI, diolah